

EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN

M. Dimas Alfiansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: mdalfiansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan. (2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk mengembangkan Kreativitas siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan. Setelah penelitian dilakukan diperoleh hasil bahwa kreativitas siswa disekolah cukup baik, dapat dilihat bahwa antusias siswa untuk mencoba sesuatu yang baru serta mencari tahu sehingga menemukan hal baru baik itu dalam pemecahan masalah dalam belajar maupun dalam meningkatkan kemampuan yang sedang ditekuninya cukup baik. Sesuai dengan karakteristik siswa di SMK Swasta Mandiri yang berorientasi kepada siswa-siswa yang kreatif dan inovatif. keefektifan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMK Swasta Mandiri dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan layanan informasi tersebut dan dengan diberikannya layanan informasi dapat mendorong siswa tersebut untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Kata Kunci: Efektifitas, Pengembangan Kreativitas, Layanan Informasi.

Abstract

The aims of this research are to: (1) To find out the effectiveness of information services provided by counseling teachers in developing students' creativity at Mandiri Percut Sei Tuan Vocational High School. (2) To find out the steps taken by the counseling teacher to develop student creativity at Mandiri Percut Sei Tuan Vocational School.

The research that was used was idescriptive qualitative research using the method of triangulation and the technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The analytical techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusions. After the research was carried out, the results showed that the creativity of students at school was quite good, it can be seen that students who are enthusiastic about trying something new and finding out so that they find new things both in solving problems in learning and improving the abilities they are currently practicing are quite good. In accordance with the characteristics of students at Mandiri

Private Vocational Schools which are oriented towards creative and innovative students. the effectiveness of information services provided by guidance and counseling teachers in developing student creativity at Mandiri Private Vocational Schools can work well in accordance with the objectives of these information services and by providing information services can encourage these students to develop their creativity.

Keywords: Effectivity, Creativity Development, Information Services

Pendahuluan

Dunia Pendidikan memiliki peran bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional itu ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6, guru BK/konselor merupakan pendidik disekolah yang berperan aktif dalam melakukan layanan-layanan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan kemampuan siswa sehingga siswa tersebut tidak salah dalam mengambil keputusan. Maka dari itu sudah seharusnya disetiap sekolah memberikan 2 jam masuk kelas perminggu kepada guru BK agar mudah memberikan layanan BK kepada siswa dikelas. Hal ini di perkuat dengan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam pasal 6 ayat 4 dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagai maksud pada ayat 3 yang diselenggarakan dalam kelas dengan beban belajar dua jam perminggu, Namun pada kenyataannya guru BK di SMK Mandiri tidak ada jam masuk kelas sebagai jam sesuai profesi guru BK tersebut, sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut belum tercapai secara maksimal contohnya seperti pelaksanaan bimbingan klasikal seperti layanan orientasi dan layanan informasi dan sebagainya. Guru BK/Konselor di SMK Mandiri masih dilakukan secara mendadak atau dilakukan apabila guru matapelajaran dikelas tertentu tidak masuk sehingga guru BK yang menggantikannya untuk melaksanakan layanan Bimbingan.

Kemudian, beban guru BK/Konselor disekolah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah 1:150 siswa, sehingga jumlah guru BK/Konselor yang dibutuhkan pada satu sekolah adalah jumlah seluruh siswa dibagi 150 agar pelaksanaan layanan dapat berjalan secara baik. sesuai dengan permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan menengah dalam pasal 10 ayat 2 dijelaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SMP atau MTs dan SMA atau MA sederajat dilakukan oleh seorang guru BK/Konselor dengan rasio 1 orang guru BK/Konselor melayani 150-160 peserta didik. Namun kenyataan yang didapat di SMK Mandiri masih belum sesuai dengan hal diatas, banyaknya jumlah guru BK masih belum sebanding dengan banyaknya jumlah siswa disekolah. Guru BK disekolah tersebut hanya berjumlah 3 orang dengan jumlah siswa keseluruhan kelas X, XI, dan XII kurang lebih 1.100 siswa. Hal ini sudah jelas terlihat bahwa dengan perbandingan tersebut pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut belum berjalan secara efektif.

Selain itu, guru BK haruslah memiliki ataupun menyediakan fasilitas di ruangan BK seperti Buku-buku tentang Bimbingan konseling maupun Buku-buku tentang pemahaman individu/peserta didik sebagai penunjang dalam melaksanakan layanan BK kepada peserta didik, atau berguna jika terdapat siswa yang ingin mengenal lebih dalam ilmu Bimbingan konseling juga sebagai bekal siswa tersebut dalam mengambil

langkah pada jenjang selanjutnya apabila sudah tamat dari sekolah, namun kenyataan yang telah didapat disekolah, fasilitas seperti Buku-buku tentang BK dan buku tentang pemahaman individu/peserta didik tidak tersedia di ruangan BK dan juga belum tersedia di perpustakaan sekolah.

Selanjutnya, Bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pengembangan diri siswa disekolah seperti kedisiplinan, tanggungjawab, sopan santun, dan kemandirian siswa karena hal tersebut bukan hanya dibebankan kepada tugas guru BK disekolah, melainkan termasuk tugas dan tanggungjawab semua sub sistem pendidikan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan dan layanan bimbingan dan konseling Berdasarkan fakta yang telah peneliti lihat di sekolah SMK Mandiri, seluruh komponen sekolah mulai dari manajemen sekolah, dan juga sebagian guru-guru beranggapan bahwa pengembangan diri siswa merupakan tugas wajib yang harus dilakukan guru BK terhadap siswa. Banyak pemahaman yang tidak tepat sehingga sebagian guru-guru ataupun walikelas kurang peka jika memperhatikan pengembangan diri siswa merupakan tanggung jawab bersama.

Kemudian, Guru BK juga sering dicap sebagai polisi sekolah oleh siswa karena sebagian besar guru-guru BK dituntut sekolah untuk mendisiplinkan siswa, dimana dalam proses pendisiplinan siswa tidak lepas dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa sehingga timbul masalah yang diselesaikan dengan cara memberikan hukuman yang membuat efek jera kepada siswa, yang terkadang hukuman tersebut melampaui kemampuan siswa tersebut. Hal tersebutlah yang mendasari siswa beranggapan buruk kepada guru BK disekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Swasta Mandiri, peneliti telah menemukan bahwa hal tersebut masih terjadi disekolah, Guru BK di sekolah sering berpatroli dijam-jam tertentu, dan memantau siswa baik digerbang sekolah maupun disekitar lingkungan sekolah pada saat siswa masuk sekolah dan pada jam istirahat layaknya seorang polisi/petugas keamanan, juga langsung menindak siswa-siswa yang bermasalah seperti menghukum siswa yang terlambat, berantam, merokok dan menghukum siswa yang tidak memakai atribut sekolah, hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa dengan melakukan wawancara kepada siswa yang sebagian besar beranggapan bahwa guru BK itu tugasnya merazia topi, rambut, sepatu yang berwarna selain hitam, dan menangani siswa yang bermasalah baik itu pada saat disekolah maupun pada saat siswa PKL diluar sekolah.

Selain itu, Guru BK/Konselor disekolah haruslah memiliki kemampuan atau pemahaman dalam menghadapi peserta didik sesuai dengan perkembangan diri peserta didik, melaksanakan tugasnya secara profesional dengan memperhatikan fungsi bimbingan dan konseling juga menjalin hubungan yang baik dengan para guru/pegawai dan juga para siswa. Guru BK harus mengedepankan kebijaksanaan dan kewibawaan terhadap siswa dengan tidak membanding-bandingkan satu siswa dengan siswa lainnya, bersikap rendah hati, ramah dan cenderung terbuka kepada siapapun namun tetap menjaga kerahasiaan, sehingga siapapun yang datang kepadanya baik untuk melakukan konseling ataupun hanya sekedar berbincang-bincang, merasa aman dan nyaman disebabkan kepribadian konselor yang rendah hati, dan juga merasa bahwa apapun yang diceritakan kepada konselor akan terjaga dengan baik kerahasiaannya. Namun kenyataan yang didapat disekolah SMK Mandiri,

Peserta didik malah beranggapan sebaliknya kepada guru BK. Guru BK disekolah merupakan sosok yang ditakuti oleh siswa dimana tugasnya hanya menghukum dan menangani siswa-siswa yang bermasalah saja apabila kedatangan. Sehingga sangat jarang sekali siswa yang datang secara sukarela kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Selanjutnya, sebagaimana yang dikemukakan diatas, bahwa layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Khususnya ketika siswa mengalami kebingungan dalam memilih karir, Guru BK dituntut untuk melakukan kontak secara langsung dengan para siswa dikelas dilakukan secara terjadwal dengan memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan informasi kepada siswa. Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka. Hal tersebut yang menjadi acuan mengapa guru BK diharuskan memiliki minimal 2 jam pelajaran dikelas. Namun kenyataan yang didapat di SMK Mandiri, pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK tidak berjalan dengan baik. Hal itu dilihat dari terbatasnya guru BK dalam memberikan layanan informasi dan tidak dilakukan secara terjadwal sehingga guru BK cenderung hanya memberikan nasihat-nasihat kepada para siswa dan tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan guru BK.

Kemudian, selain melakukan layanan dan bimbingan yang dilakukan secara langsung, guru BK juga dapat melakukan layanan dan bimbingan kepada siswa secara tidak langsung, pelaksanaan layanan tidak langsung dapat dilakukan guru BK dengan memberikan layanan informasi kepada siswa yang berkaitan dengan pengenalan sekolah, pengenalan Bimbingan Konseling, informasi tentang karir dan kata-kata motivasi yang membantu siswa agar menjadi kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab. Layanan ini dapat dilakukan dengan menggunakan mading, majalah, koran, dan poster-poster yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Namun sesuai dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan layanan ini juga lebih praktis dilakukan dengan menggunakan media sosial. Namun pada kenyataannya Pemberian layanan informasi yang dilakukan dengan cara tidak langsung tidak terlaksana dengan baik, belum adanya poster-poster yang tertempel didinding atau tempat-tempat strategis dan pengaktifan mading sebagai tempat siswa untuk mencari tau informasi-informasi tentang dunia belajar dan dunia kerja baik didalam maupun diluar sekolah yang membuat siswa tertarik untuk membacanya, selain itu pengaktifan media sosial sebagai wadah siswa mendapatkan informasi juga tidak terlaksana oleh guru BK. Dengan begitu siswa jadi kurang mengetahui perkembangan dalam mendapatkan informasi.

Selanjutnya, Pengembangan kreativitas sangatlah urgen dilakukan kepada siswa disekolah agar siswa dapat menggunakan dengan maksimal inovasi dan kreasinya dalam memperoleh pekerjaan dikemudian hari. Khususnya bagi siswa SMK pengembangan kreativitas dilakukan agar siswa tidak lagi bingung dalam menjalankan pekerjaan/profesinya setelah tamat dari sekolah sesuai bidang/jurusan yang dipilih. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikapnya dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah, siswa-siswa SMK pada umumnya memiliki karakter yang berbeda dengan siswa SMA, dimana siswa SMK terkadang lebih aktif, siswa SMK lebih mengutamakan kreativitas atau kemampuan nalar yang dimiliki siswa sesuai bidang-bidang yang dipilih. Namun pada kenyataannya

kemampuan kreativitas siswa di sekolah tersebut masih menurun, keadaan mental siswa masih belum bisa dilepas ke dunia kerja, khususnya bagi siswa kelas XII, yang seharusnya mereka sudah dapat merancang/merencanakan kehidupannya setelah tamat dari sekolah. Pengembangan kreativitas siswa juga tidak merata dilakukan oleh guru BK. hanya siswa-siswa yang terpilihlah yang mendapatkan pembinaan oleh manajemen sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam membekali siswa untuk dapat terjun ke dunia pekerjaan. Pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK juga tidak berjalan dengan baik, guru BK hanya berkesempatan memberikan layanan apabila ada siswa yang bermasalah saja, baik saat melakukan pembelajaran disekolah maupun pada saat PKL. Akibatnya siswa-siswa masih bingung dalam mengembangkan skill yang dimilikinya dan tidak adanya inisiatif atau kesadaran siswa untuk belajar yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing.

Selain itu, Guru BK juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas siswa disekolah. Khususnya melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan guru praktek yang ada dilingkungan sekolah agar lebih memperhatikan dan mempersiapkan kesiapan kerja secara menyeluruh kepada siswa/siswinya. Namun pada kenyataan dilapangan, kolaborasi atau kerja sama antara guru BK dan guru apraktik disekolah kurang berjalan, sehingga tugas untuk mengembangkan kreativitas siswa tidak terlaksana dengan baik.

Untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelayanan bantuan yang diberikan berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Ada banyak layanan yang dapat dilakukan guru BK, namun pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada layanan informasi yang dilakukan Guru BK disekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa untuk mempersiapkan kesiapan kerja setelah tamat dari sekolah. Dimana layanan informasi sangatlah mudah dilakukan dan tidak memerlukan waktu yang lama dan seharusnya setiap guru BK bisa melaksanakan layanan tersebut dengan baik disekolahnya.

Dari uraian diatas persoalan kreativitas sangatlah penting dimiliki siswa khususnya pada jenjang SMK hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa untuk menempuh dunia pekerjaan setelah tamat dari sekolah, maka dari itu penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Efektifitas Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang sebenar-benarnya terjadi dilapangan yang didukung oleh data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi, artinya pada penelitian ini akan melihat kondisi secara nyata / alamiah dari setiap persepsi-persepsi yang timbul dari subyek-subyek penelitian. penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Mandiri yang berada di Jalan Datuk Kabu Pasar 3 Tembung, seperti yang telah tertera pada judul. Subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: Guru Bimbingan Konseling, Kepala Program Keahlian serta Siswa SMK Swata

Mandiri. Pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini antara lain Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan layanan informasi dalam membangun kreativitas siswa yang dilakukan disekolah SMK Swata Mandiri. Maka metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain : Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yaitu : Mereduksi Data, Penyajian Data, dan Membuat Kesimpulan. Keabsahan data dipenelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi. teknik ini dilakukan untuk menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, maksudnya adalah peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai permasalahan yang akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas siswa disekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru-guru mata pelajaran saja melainkan juga menjadi tanggung jawab guru BK. Dalam hal ini guru BK dianggap mampu menjadi teman dan pembimbing yang baik bagi siswa disekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah dalam belajar maupun masalah didalam lingkungannya sehingga dapat menghambat dirinya dalam mengembangkan kreativitasnya. pemberian layanan informasi merupakan layanan yang sangat mudah dilakukan guru BK dalam mengembangkan kreativitas siswa, hal ini dikarenakan pelaksanaan layanan informasi dapat dilakukan dengan waktu yang cenderung tidak banyak dan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri.

Pengembangan kreativitas siswa disekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah semestinya menjadi perhatian guru-guru terhadap siswanya, dimana salah satu keberhasilan dan kemajuan suatu sekolah dapat dilihat dari kapasitas kreatif yang dimiliki oleh siswa-siswanya hal ini berimbas kepada bagaimana siswa dalam menanggapi setiap masukan-masukan yang diterimanya, baik itu masukan dari guru-gurunya melalui kegiatan belajar mengajar dan atau masukan dari teman dan lingkungannya. Khususnya pada jenjang sekolah SMK, siswa-siswanya sangat identik pada kreativitas yang dimilikinya. Dimana dalam pembelajaran di SMK lebih mengedepankan pembelajaran praktek dibandingkan matapelajaran umum, hal ini dikarenakan siswa SMK dituntut untuk dapat menghadapi dunia pekerjaan/industri pada saat mereka tamat nanti. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Munandar yang berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam menemukan gagasan yang baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, dimana seorang siswa akan berusaha untuk untuk menciptakan ide baru atau produk yang lebih baik dari sebelumnya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Melihat dari kebiasaannya, siswa yang memiliki pemikiran yang kreatif dapat dibedakan dengan siswa yang belum memiliki pemikiran kreatif, hal ini dapat dilihat dari tingkah lakunya yang sedikit berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Endang Yuswati Ningsih & Hindyah Ike S, yang berpendapat bahwa ciri-ciri dari kreativitas itu ialah salah satunya mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik dan sering bertentangan dengan mayoritas. Hal ini berkaitan dengan siswa-siswa yang lebih memilih untuk menggali potensinya dan memikirkan hal-hal yang baru dengan memilih berfikir berbeda dengan kebanyakan teman-teman sebaya yang lainnya dengan mengikuti seperti seleksi lomba dan lain-lain.(Hasanah et al., 2018)

Kreativitas diperlukan untuk mengatasi berbagai kesulitan, mencari jalan keluar dari segala permasalahan yang dihadapi, untuk meraih cita-cita yang didambakan. Kreativitas merupakan kemampuan unuk mencipta atau berkreasi. Tanpa kreativitas,

seseorang akan sering terbentur kebuntuan dan itu jelas akan menghambat, bahkan akan mengurangi semangat berprestasi. Dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan dirinya, akan lancar dan luwes dalam berpikir, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, serta mampu melahirkan banyak gagasan. Kreativitas juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan masalah.(Pradikta, 2019)

Ciri-ciri afektif dari kreativitas adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas yang sulit, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain. Orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. Kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya.(Ika Lestari & Linda Zakiah, 2019)

Untuk membantu dalam mengevaluasi kemampuan kreativitas siswa disekolah tidak semata dapat dinilai secara merata antara siswa satu dengan siswa lainnya, pastinya antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda tingkat kemampuan kreativitasnya, hal itu dipengaruhi dengan factor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Dalam membantu untuk menghindari hambatan-hambatan yang dialami dalam mengembangkan kreativitas siswa, guru Bimbingan dan konseling dapat memberikan stimulus kepada siswa yang membuat siswa tersebut semakin semangat lagi untuk melanjutkan dan mengembangkan hasil-hasil dari buah pemikirannya contohnya seperti memberikan kata-kata motivasi dan memberikan reward atau hadiah.

Hal serupa juga dilakukan dalam konteks keagamaan yang diajarkan rasulullah, ganjaran (reward) merupakan metode untuk meningkatkan motivasi. Rasulullah telah meriwayatkan urgensi ganjaran dalam mendukung perilaku tertentu yang dituntut untuk dipelajari. Hal ini terdapat dalam sabda Rasulullah: Artinya: "Berikanlah upah seorang buruh sebelum kering keringatnya." Dapat dilihat secara seksama, bahwa ganjaran lebih efektif dibandingkan hukuman. Hukuman khususnya yang berhubungan dengan fisik terkadang menimbulkan pengaruh yang buruk dalam kepribadian seseorang. Ganjaran yang diberikan pun tidak mesti berupa materi, akan tetapi juga dapat non materi misalnya dalam bentuk pujian, menganggap bagus atau motivasi. Pujian berguna untuk menambah semangat untuk berbuat yang lebih baik dari yang dilakukan sekarang.(Usiono, 2017)

Selanjutnya, dalam meningkatkan kreativitas siswa seluruh stakeholder berperan penting mulai dari guru produktif, guru BK, kepala jurusan, kepala sekolah maupun orang tua siswa ikut mendidik siswa menjadi anak yang mempunyai jiwa kreativitas tinggi, guru produktif memberikan ilmu dalam bidangnya, guru BK memberikan motivasi kepada siswa, kepala jurusan berperan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa selama belajar, kepala sekolah memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh kepala program keahlian sedangkan orang tua ikut memberikan motivasi sehingga terbentuklah suatu keterikatan dan keterkaitan. Siswa yang mempunyai karakter kreatif terlihat dari sikap belajar yang disiplin serta menghargai waktu dan selalu memiliki tanggung jawab besar terhadap apa yang dia kerjakan. Cara meningkatkan kreativitas siswa didasari atas keinginan serta minat dan bakat siswa itu sendiri, dan diasah oleh guru produktif serta difasilitasi oleh sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa media yang digunakan untuk memberikan pengajaran terhadap siswa, salah satunya media fisik dan non fisik, media fisik yakni jika berhubungan

dengan pembelajaran mesin maka mesin tersebut harus ada pada saat pembelajaran, jika berhubungan dengan komputer (*hardware*), maka komputer tersebut harus ada, dan yang kedua media non fisik yakni sebuah video pembelajaran audio dan video. Kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan kreativitas siswa yakni ada beberapa siswa yang memang kurang berbakat pada jurusan yang diampu sehingga kurangnya motivasi diri untuk belajar dengan giat, sehingga apa yang diajarkan oleh guru produktif tidak akan dapat dicerna dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, dan beberapa siswa tentang Penerapan layanan informasi disekolah hal ini merupakan layanan yang perlu dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Layanan yang dilaksanakan dengan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa disekolah untuk membantu memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, bersosial, dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK juga dapat dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa khususnya di SMK Swasta Mandiri.

Penggunaan layanan informasi oleh guru BK disekolah juga menjadi pondasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa mulai sadar dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan mampu mengembangkan kemampuan tersebut untuk menghasilkan karya yang baru. Dalam melakukan proses pemberian layanan terhadap peserta didik harus melakukan pemetaan terhadap beberapa instrumen yakni mulai dari sikap, keinginan serta minat dan bakat, beberapa penunjang lainnya seperti fasilitas pelaksanaan layanan informasi konseling tujuannya untuk meningkatkan ide dan kemauan belajar peserta didik sehingga terciptalah siswa yang berkeinginan belajar.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.(Sumarto, 2017) Kemudian Yusuf Gunawan juga menjelaskan bahwa layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana kemudian Informasi yang menjadi tolak ukur suatu keputusan yang harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.(Henni Safriana & Abdillah, 2019)

Selanjutnya pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan untuk membantu siswa dalam memudahkan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada dalam dirinya hal ini juga berkaitan dengan proses belajar mengajar. Demi terlaksananya kegiatan BK disekolah, guru BK di berikan jam masuk kelas agar guru BK dapat melaksanakan layanan-layanan yang sudah diprogramkan sebelumnya. Layanan informasi yang dilakukan Guru Bk terkadang tidak terlaksana dengan mulus dan lancar, ada banyak faktor penghambat yang dihadapi oleh guru BK sebagai bahan evaluasi guru BK dalam melaksanakan layanan informasi secara efektif dan hal ini juga mendorong pemikiran kreatif guru BK untuk melakukan upaya-upaya yang dilakukan agar pelaksanaan layanan dapat sampai dan berjalan dengan baik diterima oleh siswa-siswa.

Guru BK bukan sekedar melakukan bimbingan didalam sekolah melainkan guru BK berperan penting melakukan bimbingan di luar sekolah seperti hal contohnya pada sekolah SMK adanya kegiatan Prakerin di industri, maka guru BK wajib melakukan bimbingan serta arahan yang satu tujuan dengan visi dan misi industri sehingga nantinya siswa yang berada di industri lebih mendapatkan attitude serta kemampuan

berpikir kritis dan melakukan tanggung jawab pada setiap kegiatannya. Pelaksanaan Layanan informasi disekolah juga harus berdampak positif untuk kelangsungan dari setiap kegiatan-kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh sekolah untuk kemajuan sekolah. Dalam hal ini siswa merupakan aktor utama untuk membuktikan keberhasilan dari program-program tersebut. Selain itu terlaksananya layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hak yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan diri, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar, dan juga kreatifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Dari beberapa defenisi oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui olehnya, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada. Pengembangan kreativitas sangatlah urgen dilakukan kepada siswa disekolah agar siswa dapat menggunakan dengan maksimal inovasi dan kreasinya dalam memperoleh pekerjaan dikemudian hari. Khususnya bagi siswa SMK, pengembangan kreativitas dilakukan agar siswa tidak lagi bingung dalam menjalankan pekerjaan/profesinya setelah tamat dari sekolah sesuai bidang/jurusan yang dipilih. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikapnya dalam belajar.

Menurut pengamatan peneliti di SMK Swasta Mandiri menemukan bahwa kreativitas siswa disekolah cukup baik, antusias siswa untuk mencoba sesuatu yang baru serta mencari tahu sehingga menemukan hal baru baik itu dalam pemecahan masalah dalam belajar maupun dalam meningkatkan kemampuan yang sedang ditekuninya sesuai jurusan yang diambil. Dalam hal ini kepala program keahlian yaitu bapak Subrata sedang membuat program membuat mobil listrik sekolah sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang kreatif. Sesuai dengan karakteristik siswa di SMK Swasta Mandiri berorientasi kepada siswa-siswa yang kreatif dan inovatif yang dikemukakan oleh Wa.Ka kurikulum yaitu bapak Andi Syahputra.

Agar dapat melakukan semua itu memerlukan dorongan-dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi-potensi kreatif yang telah dimiliki sehingga dapat mempercepat berkembangnya kreativitas pada individu. Seorang guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Layanan ini ditujukan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan siswa.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Melalui layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling siswa

dapat memahami dan mengetahui informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka sehingga untuk selanjutnya informasi-informasi itu dapat digunakan untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan mereka jalani dan informasi yang diberikan pun harus sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sedang terjadi atau yang dialami siswa/l tersebut.

Maka, keefektifan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa yang berada di SMK Swasta Mandiri dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan layanan informasi tersebut dan dengan diberikannya layanan informasi dapat mendorong siswa tersebut untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan adalah sekolah di Yayasan Pendidikan dan Pelatihan di Deli Serdang Sumatera Utara dan merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran teknologi dan pengembangan pada bidang teknik. Sekolah ini memiliki 5 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Bodi Repair. Mengembangkan kurikulum nasional pada pengajaran SMK swasta mandiri dengan fokus pada kompetensi internal dan eksternal, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan industri, mengedepankan daya adaptasi, kreativitas, dan produktivitas, peningkatan profesi guru, mendorong pembangunan tenaga kependidikan yang tangguh lingkungan pengajaran, dan mempromosikan pengembangan lingkungan pengajaran yang kuat.
2. Pengembangan kreativitas siswa disekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah semestinya menjadi perhatian guru-guru terhadap siswanya, dimana salah satu keberhasilan dan kemajuan suatu sekolah dapat dilihat dari kapasitas kreatif yang dimiliki oleh siswa-siswanya hal ini berimbas kepada bagaimana siswa dalam menanggapi setiap masukan-masukan yang diterimanya, baik itu masukan dari guru-gurunya melalui kegiatan belajar mengajar dan atau masukan dari teman dan lingkungannya.
3. Pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK disekolah juga menjadi pondasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa mulai sadar dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan mampu mengembangkan kemampuan tersebut untuk menghasilkan karya yang baru. Dalam melakukan proses pemberian layanan terhadap peserta didik harus melakukan pemetaan terhadap beberapa instrumen yakni mulai dari sikap, keinginan serta minat dan bakat, beberapa penunjang lainnya seperti fasilitas pelaksanaan layanan informasi konseling tujuannya untuk meningkatkan ide dan kemauan belajar peserta didik sehingga terciptalah siswa yang berkeinginan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, A., Ilyas, A., & Afdal, A. (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/insight.071.01>
- Henni Safriana, & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (1st ed.). LPPPI.

- Ika Lestari, & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. ERZATAMA KARYA ABADI.
- Pradikta, B. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(2). <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i2.328>
- Sumarto. (2017). *Bimbingan Dan Konseling*. PUSTAKA MA'ARIF PRESS.
- Usiono. (2017). POTRET RASULULLAH SEBAGAI PENDIDIK. *Jurnal ANSIRU*, 1(1).